

3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, subyek penelitian, prosedur persiapan, prosedur pelaksanaan, dan prosedur analisis data penelitian. Hal ini sangat diperlukan agar tujuan yang telah ditetapkan yakni melihat gambaran stres dan strategi *coping* tersebut benar-benar dapat diperoleh dengan baik.

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yakni mengetahui gambaran stres dan strategi *coping* orang tua yang memiliki anak penyandang tunaganda, maka pendekatan penelitian yang dianggap paling sesuai adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu peristiwa dari sudut pandang orang yang mengalaminya. Pendekatan ini menggunakan analisa induktif di mana tema-tema, kategori dan pola hubungan antara kategori-kategori tersebut didapat setelah peneliti terjun ke lapangan (Patton, dalam Poerwandari, 2005). Bagaimakah kenyataan sebenarnya stres dan strategi *coping* orang tua yang memiliki anak penyandang tunaganda adalah hal yang ingin dipahami dalam penelitian ini.

3.2. Tipe Penelitian Kualitatif

Tipe yang dipilih untuk penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif studi kasus. Dengan tipe penelitian studi kasus ini peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2005). Tipe yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus intrinsik. Hal ini dipilih karena tipe ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni melihat gambaran umum tentang kasus, dalam hal ini gambaran stres dan coping orang tua anak tunaganda. Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasi

(Poerwandari, 2005).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara. Wawancara akan dilakukan untuk mengetahui penghayatan dari subyek. Dalam hal ini penghayatan yang ingin diketahui adalah tentang stres dan strategi *coping* yang mereka (orang tua yang memiliki anak penyandang tunaganda) gunakan.

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2005). Pemilihan wawancara sebagai salah satu metode dikarenakan masalah penelitian yang bersifat kompleks, sensitif, dan memerlukan pembahasan yang mendalam. Penggunaan metode lain akan mengakibatkan masalah yang diteliti tidak dapat ditampilkan secara natural dan hasil penelitian tidak dapat diungkapkan dengan se jelas mungkin.

Terdapat tiga metode dalam melakukan wawancara, yaitu wawancara mendalam, wawancara terfokus, dan wawancara kelompok atau diskusi kelompok terfokus (Poerwandari, 2001). Penelitian ini ingin menggali secara mendalam mengenai makna-makna subyektif yang dipahami oleh orang tua yang memiliki anak penyandang tunaganda mengenai *stressors* dan strategi *coping* yang dipakai. Oleh karena itu, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Dalam metode ini, peneliti akan memperoleh pemahaman mengenai perspektif subyek terhadap hidupnya.

Wawancara akan dilakukan berdasarkan pedoman (*the general interview guide approach*). Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti sebelum diadakan wawancara dan berguna untuk mengetahui hal-hal yang ingin digali. Dengan adanya pedoman wawancara, diharapkan peneliti dapat memberikan pertanyaan yang tepat kepada subyek penelitian sehingga informasi yang diteliti dapat diketahui dengan baik. Kelebihan dari penggunaan pedoman wawancara yang dibuat secara umum (tidak terlalu detail) adalah masih memungkinkan eksplorasi terhadap jawaban subyek secara lebih mendalam. Pedoman wawancara membuat peneliti dapat melakukan wawancara terhadap beberapa orang mengenai masalah yang sama.

3.4 Subyek penelitian

3.4.1 Karakteristik Subyek

Subyek yang akan dipergunakan dalam penelitian ini harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Suami atau istri yang memiliki anak penyandang tunaganda
2. Berdomisili di DKI Jakarta dan sekitarnya. Karakteristik ini untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang diperlukan.
3. Tingkat pendidikan subjek minimal pada jenjang SMU atau sederajat untuk memudahkan komunikasi dengan peneliti dalam pengambilan data penelitian.

3.4.2 Pengambilan Subyek

Penelitian kualitatif menggunakan metode pengambilan sampel teoritis (*theoretical sampling*) dalam pengambilan sampelnya. Pengambilan sampel teoritis adalah sebagai *sampling on the basis concept that have proven theoretical relevance to the evolving theory* (Strauss & Corbin, 1990). Pengambilan sampel teoritis ini adalah pengambilan data yang dikendalikan oleh konsep-konsep (pemahaman-pemahaman teoritis) yang muncul dan berkembang sejalan dengan pengambilan data itu sendiri (Poerwandari, 2005). Pada penelitian ini sampel yang akan diambil berdasarkan konsep-konsep mengenai stres dan strategi *coping*, serta konsep-konsep mengenai tunaganda.

Teknik pengambilan sampel dengan *snowball*, yakni peneliti mencari subyek dengan cara bertanya kepada orang-orang yang dekat dengan fenomena yang hendak diteliti. Peneliti, mencari subyek dengan bertanya, misalnya kepada institusi-institusi pendidikan luar biasa yang memungkinkan ditemukannya siswa penyandang tunaganda untuk meminta keterangan tentang keberadaan orang tua siswa tersebut yang akan diwawancarai.

3.4.3 Jumlah Subyek

Penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman proses, sehingga cenderung menggunakan jumlah sampel yang sedikit bahkan tunggal (Poerwandari, 2005). Jumlah sampel pada penelitian kualitatif sangat bergantung pada apa yang ingin

diketahui peneliti, tujuan penelitian, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat, dan dapat dilakukan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia (Poerwandari, 2005). Jumlah sampel pada penelitian ini tidak dapat ditentukan secara tegas di awal. Peneliti akan lebih mementingkan munculnya ‘titik jenuh’ atau saat dimana penambahan data dianggap tidak lagi memberikan tambahan informasi baru dalam analisis (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari 2005).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan atau pokok-pokok permasalahan yang hendak digali melalui sebuah wawancara. Instrumen ini berguna untuk menjaga agar tidak ada hal-hal yang terlewatkan dalam wawancara. Isi pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- Introduksi, berisi hal-hal yang perlu disampaikan kepada subyek sehubungan dengan kegiatan wawancara yang akan dilaksanakan.
- Data demografi, berisi tentang hal-hal umum mengenai subyek yang perlu diketahui seperti usia, pekerjaan, pendidikan, agama, dan sebagainya.
- Pertanyaan-pertanyaan terbuka

2. Alat perekam

Alat perekam berupa *tape recorder* digunakan untuk merekam hasil wawancara. Hal ini akan mempermudah proses pencatatan serta memperlancar jalannya wawancara.

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Dengan demikian peneliti perlu membuat pedoman wawancara. Karena metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara

dengan pedoman umum dengan bentuk wawancara terfokus, maka dalam panduan wawancara hanya berisi kerangka (*outline*) topik dan subtopik yang ingin ditanyakan. Dengan hanya berisikan kerangka dari topik yang ingin diteliti, maka akan memungkinkan adanya pertanyaan *probing* pada saat berlangsungnya wawancara dengan subyek. Penyusunan pedoman wawancara akan didahului dengan mencari teori yang dapat membangun kerangka topik wawancara dan mengoperasionalkan teori-teori tersebut menjadi bentuk pertanyaan-pertanyaan terbuka.

Dalam pencarian subyek, peneliti mengunjungi sebuah SLB khusus anak penyandang tunaganda di Jakarta untuk mencari calon subyek dengan karakteristik yang sebelumnya telah dikemukakan pada sub bab karakteristik subyek dalam bab ini. Setelah mendapatkan rekomendasi dari pihak sekolah, akhirnya ditemukan sebanyak tiga orang subyek.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengonfirmasi kepada calon subjek mengenai waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Pemilihan waktu dan tempat ini disesuaikan dengan kesediaan dari calon subjek. Setelah mendapatkan kesepakatan mengenai waktu dan tempat, wawancara siap dilaksanakan. Sebelum memulai wawancara, peneliti menjelaskan kembali tentang karakteristik subjek dan tujuan dari wawancara. Setelah itu, peneliti harus membangun *rapport* dengan subjek. Pada saat menjalin *rapport*, peneliti akan memulai dengan percakapan ringan tentang kegiatan atau hal-hal yang tidak berkaitan dengan isi wawancara, agar tercipta suasana yang lebih santai. Kemudian peneliti meminta ijin untuk merekam perbincangan selama wawancara berlangsung dan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara kepada subjek. Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti mengucapkan terima kasih dan menyerahkan bingkisan tanda terima kasih kepada subjek. Perlu diingat, bahwa dalam menjalankan serangkaian kegiatan di atas, peneliti tidak akan menjalankannya dalam sekali waktu, namun disesuaikan dengan kesiapan subjek agar subjek dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara dengan sungguh-sungguh.

a. Sebelum Wawancara

Sebelum wawancara dilaksanakan peneliti akan mempersiapkan semua keperluan seperti, alat perekam, baterai, kertas kosong, alat tulis, kaset cadangan, panduan wawancara, dan aplikasi *recording* pada telepon seluler.

b. Pelaksanaan Wawancara

Setelah menyelesaikan tahap persiapan, peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam kepada seluruh subjek penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara, tadinya peneliti hendak mewawancarai orang tua anak tunaganda baik dari pihak ayah maupun ibu. Akan tetapi, karena pihak ayah tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti wawancara, akhirnya peneliti memutuskan hanya mewawancarai pihak ibu. Waktu yang digunakan dalam setiap wawancara bervariasi dalam setiap subjek karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kualitas informasi yang disampaikan subjek. Peneliti memulai setiap wawancara dengan pengenalan diri dan maksud dari wawancara tersebut dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan konfirmasi kesediaan subjek menjadi narasumber. Selanjutnya peneliti memulai wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Agar mendapatkan jawaban yang lebih mendalam, selama wawancara peneliti banyak melakukan *probing* kepada subjek.

Wawancara dengan masing-masing subjek dilakukan pada waktu dan tempat yang terpisah sesuai kesepakatan peneliti dengan setiap subjek :

1. Subjek 1 (Cici) belum dikenal peneliti sebelumnya., sehingga peneliti membangun *rapport* terlebih dahulu sebelum memulai wawancara. Wawancara dengan Cici berlangsung sebanyak dua kali. Wawancara pertama berlangsung pada tanggal 10 Mei 2008 pukul 11.00 WIB di rumah subjek dan berakhir pukul 12.30 WIB, ditutup dengan ucapan terima kasih dan pemberian *reward* dari peneliti kepada Cici. Wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2008 pukul 13.00 WIB di rumah subjek dan berakhir pada pukul 14.30 WIB, ditutup dengan ucapan terima kasih dan pemberian *reward* dari peneliti kepada Cici.
2. Subjek 2 (Putri) belum dikenal peneliti sebelumnya., sehingga peneliti membangun *rapport* terlebih dahulu sebelum memulai wawancara. Wawancara dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 12 Mei

2008 dan 21 Mei 2008. Wawancara pertama, 12 Mei 2008, dilakukan pada pukul 09.00 WIB di rumah orang tua subyek dan berakhir pada pukul 10.30 WIB, ditutup dengan ucapan terima kasih dan pemberian *reward* dari peneliti kepada Putri. Wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2008 pada pukul 08.30 di rumah orang tua subyek dan berakhir pada pukul 10.00 WIB, ditutup dengan ucapan terima kasih dan pemberian *reward* dari peneliti kepada Putri

3. Subjek ke 3 (Missy) belum dikenal peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menjalin *rapport* terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali oleh peneliti. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei pada pukul 08.30 WIB di rumah subyek dan berakhir pada pukul 10.00 WIB, ditutup dengan ucapan terima kasih dan pemberian *reward* dari peneliti kepada Missy. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 25 Mei 2008 pada pukul 20.00 WIB di rumah subyek dan berakhir pada pukul 21.30 WIB, ditutup dengan ucapan terima kasih dan pemberian *reward* dari peneliti kepada Missy.

3.7 Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Berbeda dengan kuantitatif yang analisisnya mengharuskan jelas dan baku, analisis penelitian kualitatif tidak memiliki peraturan baku. Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto) ataupun bentuk-bentuk non-angka lainnya (Poerwandari, 2001). Pengolahan data untuk menganalisis penelitian ini dilakukan peneliti dengan melakukan pemadatan faktual dari verbatim yang telah dibuat dan menemukan tema-tema dari padatan faktual. Dari tema-tema yang telah ditemukan, peneliti mencoba mencari kata kunci dan kategori. Setelah itu peneliti mencoba menganalisis data menurut teori-teori dasar.